

Pendampingan Manajemen Persediaan pada Produsen Gitar Cazen di Baki Sukoharjo

Era Trianita Saputra¹, Ari Susanti², Dewi Ika Octavia³, Luthfi Diah Kurina Idayanti⁴, Putri Tarisa⁵, Anita Dewi Chya Ningsih⁶

^{1,3}Jurusan Akuntansi, ²Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
E-mail: ¹eratrianita18@gmail.com, ²santisties@gmail.com, ³dewiikao09@gmail.com

Abstrak

Persaingan bisnis membuat para pengusaha semakin berfikir untuk merencanakan dan menentukan strategi yang terbaik guna mendapatkan profit yang maksimal. Suatu produk dikatakan berkualitas apabila mampu memenuhi keinginan konsumen. Hal tersebut dapat dicapai dengan menyusun strategi dalam proses produksi yang mana pelaku usaha dapat menggunakan berbagai persediaan bahan yang sesuai dan berkualitas. Persediaan bahan yang berkualitas akan dapat diperoleh jika suatu usaha mampu merencanakan dan mengelola secara terstruktur mengenai penggunaannya. Jika seorang pengusaha tidak mampu menggunakan secara maksimal maka akan berdampak pada inefisiensi suatu persediaan. Permasalahan tersebut membutuhkan strategi berupa pendampingan pengelolaan dan pencatatan persediaan bahan ketika persediaan bertambah dan berkurang serta berapakah jumlah harga pokok penjualan per produk. Metode yang dilakukan menggunakan *Action Research* dengan memberikan pemahaman dan pelatihan pengelolaan dan pencatatan persediaan bahan ditempat usaha. Tahapan-tahapan yang dilakukan, antara lain 1) Tahap persiapan ; 2) Identifikasi Masalah ; 3) Pelaksanaan kegiatan pengabdian; 4) Tahap evaluasi dan penutup ; 5) Umpan balik. Hasil dari pengabdian ini adalah mitra dapat memahami dan menerapkan secara konsisten pengelolaan dan pencatatan persediaan terutama ketika akan memproduksi gitar. Pengelolaan dan pencatatan persediaan yang baik akan mendapatkan banyak manfaat seperti mengurangi biaya, meningkatkan profitabilitas, mengurangi risiko cacat, hingga dapat membantu untuk merumuskan kebijakan yang baik.

Kata kunci: *Persaingan usaha, pengelolaan dan pencatatan persediaan bahan, FIFO, LIFO, average*

Abstract

Business competition makes entrepreneurs think more about planning and determining the best strategy to get maximum profit. A product is said to be of quality if it is able to meet the consumer's desires. This can be achieved by developing a strategy in the production process where business players can use various sources of suitable and high quality materials. A supply of quality materials can be achieved if a business is able to plan and manage its use in a structured manner. If an entrepreneur is not able to use it optimally, it will impact on inventory inefficiency. This problem requires a strategy in the form of assistance in managing and recording material inventory when inventory increases and decreases and what is the cost of goods sold per product. The method used is Action Research by providing understanding and training in managing and recording material inventory in business premises. The steps carried out include 1) Preparation stage; 2) Problem identification; 3) Implementation of service activities; 4) Evaluation and Closure Phase; 5) Feedback. The result of this service is that partners can understand and implement a consistent inventory management and recording system, especially when producing guitars. Good inventory management and recording will have many benefits, such as reducing costs, increasing profitability, reducing the risk of defects, and can help formulate good policies.

Keywords: *Business competition, material inventory management and recording, FIFO, LIFO, average*

1. PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang semakin ketat membuat pelaku usaha semakin berfikir mengenai bagaimana menciptakan suatu produk yang ramah lingkungan dan dapat berkelanjutan. Suatu usaha tidak boleh hanya memikirkan untuk mendapatkan profit yang maksimal namun harus berfokus pada aspek lain yaitu memperhatikan kesediaan produk agar kebutuhan, dan keinginan konsumen dapat terpenuhi. Suatu produk dikatakan berkualitas apabila mampu memenuhi keinginan konsumen. Hal tersebut dapat dicapai dengan menyusun strategi dalam proses produksi yang mana pelaku usaha menggunakan berbagai bahan baku yang sesuai dan berkualitas. Penggunaan bahan baku yang berkualitas juga harus mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas biaya. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi pembengkakan biaya sehingga mampu menciptakan suatu produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Setiap pelaku usaha harus tanggap dalam mengelola bisnisnya agar konsumen tetap tertarik untuk berbelanja karena pada dasarnya konsumen cenderung ingin memiliki banyak pilihan dalam berbelanja di sebuah toko untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya [1]

Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik [2]. Gitar merupakan salah satu alat music yang sering digunakan oleh masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa. Gitar adalah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari maupun plektrum (alat bantu memetik gitar). Gitar secara tradisional dibentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon ataupun baja. Secara umum gitar terbagi atas 2 jenis, yaitu gitar akustik dan gitar elektrik. Perbedaan karakteristik gitar akustik dan gitar klasik adalah senar gitar klasik menghasilkan suara bulat yang halus, sedangkan gitar akustik senar logam menghasilkan suara yang tajam. Gitar klasik lebih sering digunakan untuk memainkan musik klasik, sedangkan gitar akustik digunakan dalam berbagai macam genre musik, seperti musik pop, rock, jazz, folk, country atau jenis musik blues

Perkembangan dan persaingan alat music gitar yang semakin ketat juga membuat para pemilik usaha harus mulai memikirkan, mengevaluasi, dan menyusun strategi yang terbaik. Meskipun saat ini minat dan penjualan alat musik mengalami kenaikan, hal tersebut tidak membuat para pemilik usaha tinggi hari. Para pemilik usaha mulai memikirkan strategi yang terbaik agar mampu bersaing satu dengan yang lainnya. Persaingan tersebut juga dialami oleh produsen gitar asal baki sukoharjo CAZZEN gitar yang dikelola oleh Bapak Abdul [3].



Gambar 1. Produk yang diproduksi dan dipasarkan CAZZEN gitar

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di CAZZEN gitar baki sukoharjo. Hasil wawancara pada observasi yang pertama memperoleh hasil bahwa mitra terdapat kendala dalam pencatatan persediaan barang masuk dan keluar setiap satu kali produksi, belum adanya pembukuan persediaan bahan masuk dan bahan keluar setiap satu kali produksi. Kendala tersebut dikarenakan ketidakpahaman dalam menyusun dan mencatat persediaan barang (masuk dan keluar) terutama ketika menggunakan format *excel*. Pemilik selama ini masih mengira ira persediaan bahan baku yang digunakan setiap kali membuat satu gitar. Hal tersebut sangat berdampak pada inefisiensi persediaan bahan baku, munculnya biaya yang tidak terduga, dan dampak yang paling besar adalah dapat kalah bersaing dengan pengusaha gitar lainnya [4].

Pelatihan dan pendampingan ini diberikan kepada mitra dengan tujuan agar kedepannya mampu memiliki kesadaran, pola pikir, dan menerapkan kedisiplinan pencatatan di tempat usaha sehingga pada akhirnya mampu bersaing karena dapat menciptakan suatu produk yang ramah lingkungan, efektif, dan efisien. Selain itu dengan menerapkan proses akuntansi, mitra dapat mengetahui kinerja keuangan dalam bisnis yang dijalankan sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat kedepannya.



Gambar 2. Wawancara awal dengan mitra

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada CAZZEN gitar menggunakan metode *Action Research*. *Action Research* adalah suatu penelitian yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan untuk memberikan pemahaman, pelaksanaan atas pekerjaannya sendiri, dan dapat memberikan dampak serta kontribusi bagi lingkungan sekitar [5].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyusunan dan pencatatan persediaan. Pendampingan diberikan langsung kepada pemilik sekaligus pengelola usaha produksi CAZZEN gitar di baki sukoharjo. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian dari pemilik beserta karyawannya perihal pencatatan persediaan bahan baku hingga bahan jadi. Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat tercantum pada gambar 1 yakni sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu survei lokasi, observasi dan wawancara dengan mitra, diskusi awal, dan mengidentifikasi permasalahan di mitra dan segera menyusun kerangka penyelesaian masalah [6]. Kami melakukan tahap persiapan pada tanggal 28 Mei 2024

b. Identifikasi Masalah

Kegiatan yang dilakukan setelah tahap persiapan yaitu tahap identifikasi masalah. Pada tahap ini kami melakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu:

- 1) Mengumpulkan data

Pada tahap ini kami mengumpulkan data dengan cara wawancara lebih lanjut kepada pihak mitra dan menggali informasi, serta memberikan pelatihan dan pendampingan awal mengenai pentingnya pencatatan persediaan untuk mendukung kualitas dan efisiensi produksi. Wawancara tahap ini dilakukan pada 07 Juni 2024

2) Merinci dan mengklasifikasikan masalah

Permasalahan pada mitra yaitu kendala dalam mengelola persediaan sebelum proses produksi. Munculnya permasalahan tersebut dikarenakan selama ini banyak persediaan yang digunakan tidak tepat sasaran ke produknya setiap produksi, dan banyak persediaan yang terbuang sia-sia karena belum adanya pencatatan yang lebih rinci.

3) Rencana pemecahan masalah.

Rencana pemecahan masalah pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan tentang pencatatan persediaan pada pemilik sekaligus pengelola gitar terutama pencatatan terhadap barang masuk dan barang keluar agar kedepannya dapat mengontrol dan mengevaluasi setiap bahan baku yang dibutuhkan untuk setiap kali produksi. Selain itu kami juga akan memberikan pengarahan serta pendampingan kepada mitra dalam mencatat setiap persediaan terutama persediaan bahan baku masuk dan keluar. Pendampingan dilakukan agar para pelaku usaha khususnya usaha di bidang alat music mampu menerapkan proses pencatatan akuntansi sehingga kedepannya mampu mengetahui keadaan bisnis sesungguhnya dan merumuskan kebijakan keputusan.

4) Perumusan masalah

Dari permasalahan yang sudah ditemukan sebelumnya, kami merumuskan masalah bahwa mitra memiliki keterbatasan pada sumber daya manusia dalam memahami dan mengimplementasikan pencatatan dan pengelolaan persediaan. Selain itu, masalah yang dihadapi di mitra adalah kurang maksimalnya pemahaman tentang kontribusi akuntansi dalam menyusun pembukuan.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pada tahapan ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya:

- 1) Membuat materi dan format pelatihan tentang pengelolaan serta pencatatan persediaan terutama bahan masuk dan keluar
- 2) Melakukan pelatihan, pendampingan, dan mentoring tentang pentingnya pengelolaan dan pencatatan persediaan untuk membantu tujuan usaha.
- 3) Pendampingan lanjutan pada mitra dalam mengisi format pencatatan persediaan bahan masuk dan keluar serta pencatatan ketika satu kali produksi
- 4) Evaluasi bahan baku yang digunakan dalam satu kali produksi dan pembuatan pembukuan persediaan bahan pada mitra;
- 5) Mitra sudah dapat menentukan perbedaan persediaan dan peralatan serta berapa jumlah persediaan bahan baku yang digunakan dalam satu kali produksi dan mencatat jumlah persediaan bahan setiap adanya proses produksi secara sederhana.
- 6) Tahap Evaluasi dan Penutup

Evaluasi dan diskusi dilakukan berkenaan dengan masalah-masalah yang ditemukan di mitra dan memberikan alternatif solusi. Evaluasi ini dilakukan dengan mengukur seberapa jauh pemahaman mitra dan implementasi pengelolaan dan format pencatatan persediaan yang sudah dilakukan. Kemudian membuat kesimpulan dan penutup dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yang sudah dilaksanakan.

d. Umpan Balik

Umpan balik dilakukan oleh tim pengabdian terhadap output dan *outcome* yang diperoleh oleh mitra dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim.



Gambar 3. Alur Pelaksanaan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di CAZZEN gitar baki sukoharjo. Pembuatan alat music berupa gitar yang di pasarkan di luar jawa tengah dan di mancanegara merupakan fokus usaha yang dijalankan oleh mitra. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap persiapan, tahap identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan penutup. Diskusi dan pendampingan dilaksanakan langsung ke pemilik usaha yakni Bapak Abdul. Sistem pengabdian yang dilakukan oleh tim adalah melakukan bedah kasus terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan merumuskan berbagai alternative strategi guna membantu mitra dalam menjalan usahanya.

a. Pendampingan terhadap pengelolaan persediaan bahan

Pengelolaan persediaan yang menjadi fokus tim pengabdian kepada masyarakat adalah persediaan bahan yang digunakan setiap kali produksi untuk meminimalkan risiko kekurangan persediaan [7]. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama dari pengelolaan persediaan adalah mengurangi risiko bahan baku datang terlambat, menyesuaikan jadwal produksi barang, dan memastikan jumlah persediaan dengan jumlah yang aman untuk produksi [8]. Pengelolaan persediaan yang ada pada mitra belum dilakukan dengan baik. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara awal oleh tim bahwa pengelolaan persediaan bahan yang selama ini dilakukan berdasarkan taksiran, dan belum adanya pencatatan yang terstruktur mengenai persediaan bahan yang digunakan untuk satu kali produksi gitar. Atas dasar hal tersebut untuk selanjutnya tim pengabdian menjelaskan langkah-langkah awal ketika melakukan pengelolaan dan pencatatan persediaan.

- 1) Melakukan pencatatan ketika ada pembelian persediaan bahan minimal dilakukan setiap kali ada transaksi pembelian persediaan bahan.
- 2) Menggolongkan persediaan bahan berdasarkan tingkat kualitasnya untuk setiap bahan.
- 3) Melakukan penjelasan tentang pentingnya pengelolaan/manajemen persediaan untuk masing-masing bahan yang digunakan produksi sehingga akan efektif dan efisien.
- 4) Menentukan cara untuk mengelola persediaan
- 5) Menentukan metode pencatatan persediaan bahan yang dapat digunakan yaitu metode perpetual dan metode periodic
- 6) Menentukan metode penilaian terhadap penambahan dan pengeluaran persediaan bahan setiap kali produksi dapat menggunakan metode *First-In First-Out* (FIFO), metode rata-rata, dan *Last-In First-Out* (LIFO). Penentuan metode penilaian persediaan disarankan sesuai dengan tipe, dan kualitas dari bahan yang digunakan untuk membuat gitar.



Gambar 4. Penjelasan terkait pencatatan persediaan.

b. Pendampingan terhadap pengelolaan dan pencatatan persediaan

Pendampingan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya yang dilakukan yaitu pendampingan terhadap pengelolaan dan pencatatan persediaan bahan gitar. Persediaan bahan yang menjadi fokus utama dalam kegiatan ini adalah persediaan bahan baku yang digunakan untuk membuat gitar. Pada umumnya, persediaan bahan baku gitar terdiri dari berbagai kayu seperti mahoni, ash, maple, basswood, agathis, dan alder. Selain bahan baku kayu, bahan lainnya yang dibutuhkan adalah tulang, baja, senar, dan cangkang kura-kura. Diskusi awal yang dilakukan adalah pemetaan terhadap permasalahan yang terjadi di mitra. Langkah pertama yang diambil oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah pemecahan terhadap permasalahan yang terjadi di bisnis mitra yang selanjutnya dilakukan pendampingan secara terstruktur. Selama ini kendala yang dihadapi oleh mitra adalah belum adanya pencatatan yang terstruktur mengenai jumlah persediaan barang masuk dan barang keluar setiap satu kali produksi. Hal tersebut menimbulkan masalah ditahap produksi hingga selesai. Masalah yang timbul yaitu bahan baku yang tersedia banyaknya bahan baku yang tidak efisien dan menganggur, dan tingginya biaya pembelian persediaan bahan. Selain itu, masalah yang akan terjadi adalah pemilik tidak memiliki catatan yang tepat mengenai jumlah sisa bahan baku. Masalah tersebut akan berdampak pada profit yang akan dihasilkan. Penerapan manajemen persediaan perlu dilakukan secara konsisten untuk menjamin keberlanjutan perputaran produk [9] dan usaha. Ketika sebuah usaha tidak bisa memanfaatkan sumber dayanya, maka pemilik usaha tersebut akan kehilangan potensi profit karena biaya yang dikeluarkan banyak. Atas dasar tersebut maka tim pengabdian kepada masyarakat beberapa hal yang perlu dilakukan seperti:

- 1) Membuat pencatatan atau pembukuan terhadap keluar masuknya persediaan bahan baku yang digunakan setiap kali produksi.
- 2) Membantu pemilik dalam menentukan metode penilaian persediaan
- 3) Memberikan pelatihan kepada pemilik dan salah satu karyawan untuk mengisi aktivitas usaha melalui pencatatan pembukuan persediaan bahan sederhana yang telah disiapkan [10].
- 4) Memberikan format untuk mengidentifikasi barang masuk atas pembelian persediaan bahan, pengeluaran barang karena digunakan untuk produksi, sisa persediaan bahan, sampai menentukan Harga Pokok Penjualan.
- 5) Menghitung jumlah persediaan bahan yang tersisa di gudang [11].

PENCATATAN PERSEDIAAN										
CAZZEN GITAR BAKI SUKOHARJO										
Periode	Keterangan	Barang Masuk			Barang Keluar			Sisa		
		Unit	Rp	Total	Unit	Rp	Total	Unit	Rp	Total
								0	0	0

Gambar 5. Format Pencatatan Persediaan Bahan

c. Evaluasi Pengabdian

Tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap pendampingan pengelolaan dan pencatatan persediaan di usaha CAZZEN gitar oleh Bapak Abdul. Evaluasi yang dilakukan seperti melakukan komunikasi kembali dengan mitra secara berkala guna memantau apakah setiap produksi melakukan pencatatan dengan baik. Pencatatannya meliputi mencatat persediaan bahan baku ketika ada pembelian barang, pengeluaran persediaan ketika persediaan digunakan untuk produksi hingga menentukan harga pokok penjualan untuk satu kali produksi dan satu produk. Pola pikir dan *mindset* mitra telah mengalami perubahan yang cukup baik dan mitra sudah menerapkan pengelolaan dan pencatatan persediaan pada format excel manajemen persediaan yang diberikan oleh tim pendamping.



Gambar 6. Kegiatan evaluasi dalam pengelolaan dan pencatatan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang memuat beberapa program pengabdian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan terhadap pengelolaan dan pencatatan persediaan bahan gitar di CAZZEN gitar kecamatan Baki, kabupaten Sukoharjo. Pemilik diberikan pelatihan dalam bentuk pengelolaan dan pencatatan persediaan bahan sehingga memahami bagaimana cara mengelola dan mencatat persediaan ketika akan memproduksi gitar. Harapan dari tim pengabdian adalah pemilik dapat menerapkan secara konsisten apa yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat terutama dalam mengelola, mencatat, dan mengalokasikan persediaan bahan sesuai dengan metode yang sudah ditentukan dan dapat mengaplikasikan secara rutin pencatatan persediaan pada format yang sudah diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengabdian dan memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Amanah, Z. S. Hafazhah, and D. A. Harahap, "Pendampingan Usaha Perabot Rumah Tangga ' Toko Perabot I R 48 ' Rancah , Bandung untuk Meningkatkan Penjualan Usaha," *Prioritas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 06, no. September, pp. 1–9, 2024.
- [2] Y. Wulansari, "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ALAT MUSIK GITAR PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN TINGKAT SMALB," *J. Widia Ortodidaktika*, vol. 8, no. 8, pp. 789–803, 2019.
- [3] K. Raditya, "Implementasi Strategi Knowledge Management Dan Diferensiasi Dalam Upaya Menciptakan Keunggulan Bersaing Pada Sekolah Musik Indonesia," *Magisma J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 154–162, 2023, doi: 10.35829/magisma.v11i2.322.
- [4] D. Karyawati, S. Supriyatun, and D. E. Mirlana, "Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Just in Time Pada Wisma Batik Pring Sedapur," *Cap. J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 6, no. 2, p. 338, 2023, doi: 10.25273/capital.v6i2.15799.
- [5] N. T. A. Simangunsong, V. Ilat, and I. Elim, "Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Pt. Bpr Prisma Dana Manado," *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 02, pp. 639–648, 2018, doi: 10.32400/gc.13.02.19923.2018.
- [6] A. Susanti *et al.*, "Pendampingan Perencanaan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Grogol Sukoharjo," *J. Pengabdi. Masy. GANESHA Univ. Tunas Pembang.*, vol. 4, no. 1, pp. 32–39, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.36728/ganesha.v4i1.2972>
- [7] L. Bunfa, A. Rakhman, and M. Fuad, "Sosialisasi Pengelolaan Manajemen Persediaan pada UMKM," *SANISKALA J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 53–57, 2023, doi: 10.31949/jsk.v1i2.7047.
- [8] A. Samara *et al.*, "Pelatihan Penerapan Manajemen Persediaan Bagi Pedagang Makanan Minuman Di Era Endemi Covid 19 (UMKM Cihuni Hill Park)," *Abdi Dharma*, vol. 2, no. 2, pp. 67–74, 2022, doi: 10.31253/ad.v2i2.1729.
- [9] K. C. Firdarini, M. Subkhan, S. N. Anisa, J. Kurniawan, and D. Kusumastuti, "PENINGKATAN KEMAMPUAN MANAJEMEN PERSEDIAAN PADA USAHA DAGANG FROZEN FOOD," *J. Pengabdi. Masy. WIDYA WIWAHA*, vol. 2, no. 2, pp. 73–78, 2020.
- [10] E. Purnama and E. S. Utami, "Implementasi Penggunaan Kartu Stok Untuk Meningkatkan Manajemen Persediaan Pada Toko Plastik Bb3 Yogyakarta," *RESWARA J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 1231–1237, 2023, doi: 10.46576/rjpkm.v4i2.3219.
- [11] A. Sulistyorini and R. B. Utomo, "Peningkatan Kapasitas Melalui Pelatihan Manajemen Persediaan Pada Ukm Putri Mawar Desa Cluntang Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali," *Community Dev. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 2766–2771, 2023, Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14520>